

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN GAS LPG 3 KG PADA PT RESTU INANTA

Yuni Utami¹⁾; Facrul Rozi^{2*)}; Ilham Ramadhan Nasution³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: utami.yuni12@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: ilham.nst@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email : facrulrozi@dharmawangsa.ac.id

Abstract

This research was conducted at PT Restu Inanta, Medan City. This research aims to: find out the internal inventory control system, find out how the system is implemented and the authority and implementation of tasks, and to find out how work practices are implemented at PT Restu Inanta. The data collection techniques used were interviews and observation. The type of research used is qualitative research regarding data collected and expressed in the form of words and images. The research results show that the internal control system for inventory at PT Restu Inanta is not effective and adequate based on an effective and adequate internal control system according to Mulyadi's theory. This is because there are still multiple tasks, in implementing healthy practices in sales and delivery there are no documents with serial numbers printed permanently which can cause negligence in recording.).

Keywords: *Internal Control System, Inventory*

PENDAHULUAN

Tahun 2007 hingga 2010 merupakan tahun dimana pemerintah gencar-gencarnya melakukan sosialisasi penggunaan gas *Liquefied Petroleum Gas* (LPG/elpiji). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga LPG tabung 3 (tiga) Kilogram dan Peraturan Menteri ESDM No. 21 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Penyediaan dan Pendistribusian LPG Tabung 3 KG, menjadi dasar hukum kebijakan tersebut. Konversi minyak tanah ke elpiji merupakan program Pemerintah untuk pengalihan subsidi dan penggunaan minyak tanah oleh masyarakat ke elpiji 3 kg melalui pembagian paket tabung elpiji 3 kg beserta isi, kompor gas, regulator dan slang secara gratis kepada masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

Perkembangan di dunia usaha khususnya elpiji 3 kg yang semakin bertambah pesat telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena elpiji 3 kg digunakan oleh hampir seluruh kalangan masyarakat dan menjadikannya masih menempati posisi teratas dalam pemakaian sumber energi paling banyak dikonsumsi dan masih menjadikannya “Primadona” diantara sumber energi LPG yang lain. Adanya peningkatan tuntutan konsumen terhadap suatu produk dan barang konsumsi lainnya sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktifitas perusahaan dengan semakin berkembangnya dunia usaha maka masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks.

Dibutuhkan adanya struktur organisasi yang memadai, menciptakan suasana kerja yang sehat untuk menjalankan wewenang dan tanggung jawab masing-masing staf. Kegagalan yang dialami perusahaan akibat sumber daya manusia yang kurang baik mengelola manajemen perusahaan tersebut. Untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, harus sepenuhnya dilaksanakan dan juga harus disertai pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut.

Perusahaan yang bergerak dibidang usaha dagang, jasa maupun manufaktur umumnya bertujuan agar memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seefektif dan seefisien mungkin. Persediaan merupakan salah satu sumber daya paling penting dan salah satu syarat pokok yang harus dimiliki perusahaan dagang karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pemasukan yang tidak benar, lalai dalam mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan segala kemungkinan lainnya yang menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya digudang.

Maka dari itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Begitupun bagi perusahaan distributor gas elpiji subsidi maupun non subsidi menerapkan sistem pengendalian internal persediaan amat sangat diperlukan sebagai pengendali dan pengawas bagi persediaan elpiji di perusahaan tersebut. Pengendalian adalah salah satu fungsi majerial seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan seperti yang dikatakan Nawazir (2012:5) “pengendalian merupakan fungsi penting, karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil korektif, sehingga penyimpangan dari standar diminimalkan dan menyatakan tujuan organisasi dicapai dengan cara yang diinginkan”.

Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Secara umum Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian internal Pemerintah (SPIP). Menurut PP Nomor 60 Tahun

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

2008 pasal 1 ayat 1 sistem pengendalian internal adalah: “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan tertentu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” (Decy, Ni, dan Rusli, 2017).

Dalam pengendalian internal, manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas. Pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai (Mayangsari, 2015). Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa : 1).Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. 2).Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. 3).Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Suatu prosedur yang baik adalah apabila memenuhi syarat-syarat pengendalian sebagai berikut: 1). Setiap dokumen harus diberi nomor urut tercetak sebelumnya.2).Adanya mekanisme verifikasi oleh pejabat yang ditunjuk, dan adanya mekanisme uji silang antar pejabat, atau antar bagian unruk memastikan setiap dokumen transaksi telah diuji, atau diverifikasi oleh lebih dari satu orang yang menyangkut keabsahan, kebenaran, dan kelengkapan suatu dokumen sebelum sampai kebagian akuntansi.3).Adanya bagan alir dokumen yang baik yang mencerminkan kejelasan aliran dokumen dan ketepatan waktu setiap dokumen sampai ke bagian akuntansi (Cendik dan Hendro, 2015:218).

Menurut Rudianto (2012:222), menyatakan persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Syakur (2015:140), menyatakan persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Menurut Makaluas dan Pontoh (2018), persediaan merupakan aset perusahaan yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian.

Kehilangan barang dagangan dan kesalahan pencatatan seringkali menjadi masalah dalam hal persediaan pada perusahaan. perusahaan memerlukan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang bertujuan untuk dapat melindungi dan memastikan persediaan dalam keadaan aman, serta dapat memberikan informasi yang andal dan benar, khususnya mengenai jumlah persediaan dalam laporan rugi laba perusahaan. Persediaan ialah bagian dari aktiva dan nilai perusahaan akan mempengaruhi laba pada laporan laba rugi dan aktiva pada perusahaan. Persediaan barang adalah aset yang sangat penting bagi manajemen dan akuntansi, baik dalam jumlah maupun peranannya dalam kegiatan perusahaan.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

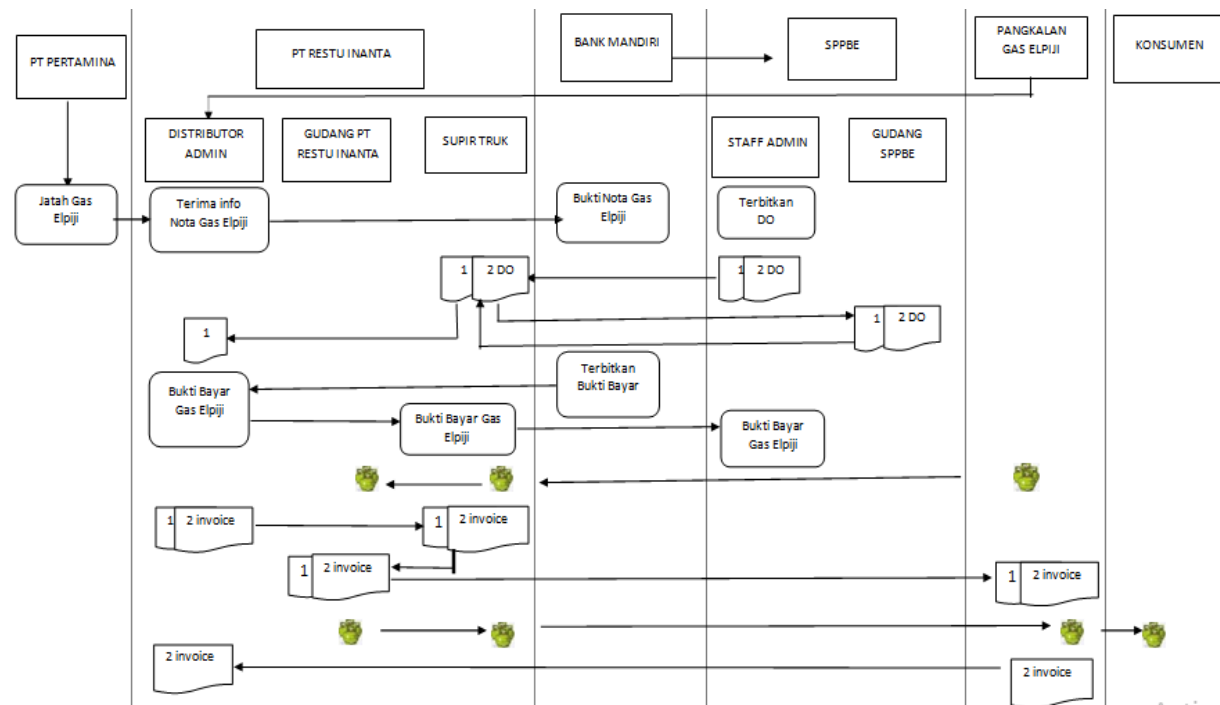
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data yang bersumber dari data primer berupa hasil kuesioner dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari PT Restu Inanta Agen Elpiji di kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Metode analisis data dengan deskriptif kualitatif. Menurut Soewadji (2012:26), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Usaha PT. Restu Inanta

Suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus didukung dengan aktivitas perusahaan yang efektif agar semua kegiatan yang dilakukan dapat memenuhi sasaran ataupun tujuan dari suatu perusahaan. Aktivitas perusahaan dapat mencerminkan kemajuan dan kemunduran dari suatu perusahaan. Kegiatan usaha yang dilakukan PT. Restu Inanta adalah transportir BBM dan gas elpiji 3 Kg. PT. Restu Inanta dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki dua jenis kendaraan berupa empat unit truk. Jumlah tabung yang dimiliki sebanyak tabung gas Elpiji 3 kg. Prosedur pemesanan dan pengiriman gas Elpiji yang dilakukan PT. Restu Inanta pada PT. Pertamina dan SPPBE dapat dilihat dari flowchart berikut ini:



WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

Gambar 1. Flowchart Kegiatan Usaha PT Restu Inanta

1. PT Pertamina memberikan jatah harian 3360 tabung Gas Elpiji yang harus dibayar oleh PT Restu Inanta.
2. Sebanyak 50 Pangkalan membayar lebih dulu setiap hari (H-1) kepada PT Restu Inanta sebesar jatah masing-masing dengan transfer melalui aplikasi *Square Gate One* (SGO) ke rekening PT Restu Inanta.
3. Pembelian Gas Elpiji 3 kg oleh Distributor Admin sebanyak 3360 tabung kepada SPPBE melalui Bank Mandiri Internet Bisnis.
4. Pihak Bank Mandiri menkredit dana masuk ke rekening SPPBE dari PT Restu Inanta atas pembayaran Gas Elpiji sebanyak 3360 tabung dan kemudian SPPBE menerbitkan surat DO (*Delivery Order*).
5. Pengambilan Gas Elpiji 3 Kg di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji (SPPBE) dilakukan oleh Supir Truk dengan menyerahkan bukti bayar Gas Elpiji kepada Admin SPPBE.
6. Staff Admin SPPBE menyerahkan DO rangkap dua kepada Supir Truk dan kemudian Supir Truk menyerahkan DO lampiran kedua dan tabung kosong ke bagian Gudang untuk mengambil Gas Elpiji.
7. Setelah Supir Truk mendapatkan Gas Elpiji, Supir Truk kemudian ke gudang Agen. Maka selanjutnya akan melakukan pengiriman kepada Pangkalan Gas Elpiji dengan membawa *invoice* sebagai bukti penerimaan Gas Elpiji bagi Pangkalan. *Invoice* lampiran pertama untuk Pangkalan dan lampiran kedua akan kembali lagi ke Distributor Admin disimpan sebagai arsip perusahaan.
8. Pangkalan akan mendistribusikan Gas Elpiji kepada konsumen secara tunai
Apabila dalam pendistribusian ke pangkalan terdapat sisa, maka sisa Gas Elpiji tersebut akan diserahkan ke bagian pengiriman yang juga merangkap sebagai bagian gudang untuk disimpan. Tabung Gas Elpiji yang berisi dan tabung gas elpiji yang kosong akan dipisahkan letaknya di bagian gudang. Pencatatan yang dilakukan bagian gudang yaitu dengan menggunakan metode pencatatan metode perpetual.

Sistem Penjualan PT. Restu Inanta

PT. Restu Inanta dalam kegiatan usahanya melakukan penjualan Gas Elpiji melalui aplikasi *Square Gate One* (SGO) bagi pangkalan, yang dimana di dalam aplikasi sudah tersedia berapa stok tabung yang harus ditebus dan dibayarkan dan setelah dibayarkan maka PT. Restu Inanta dapat melihat status pembelian pangkalan melalui *Mandiri Supply Chain* (MSC). Jumlah tabung yang sudah dibayarkan oleh pangkalan akan otomatis tertera dan selanjutnya Gas Elpiji dapat didistribusikan ke pangkalan sesuai dengan jumlah tabung yang dibayar. Sistem penjualan tunai hanya dilakukan bagi pembelian dari masyarakat yang tinggal di sekitar gudang.

Pihak yang terlibat dalam penjualan tunai PT. Restu Inanta ialah bagian gudang. Setiap jumlah yang di bayar dan diantar secara langsung maupun datang ke perusahaan, setiap pangkalan akan ditulis di faktur penjualan yang telah disiapkan oleh distributor admin.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

Pengiriman gas Elpiji untuk pesanan yang dilakukan oleh pengkalan-pangkalan gas Elpiji akan dilaksanakan satu hari setelah diterimanya pesanan oleh PT. Restu Inanta. *Invoice* penjualan ini dibuat tiga rangkap dengan perencian sebagai berikut:1). Lembar pertama untuk pangkalan.2). Lembar kedua untuk bagian administrasi (arsip).

Berdasarkan *invoice* penjualan yang dibuat bagian distributor admin kemudian faktur penjualan akan diserahkan kepada bagian pengiriman yang selanjutnya mengirim barang kepada pangkalan-pangkalan disertai faktur penjualan. Pangkalan akan menerima barang sesuai yang dipesan dan juga yang tercantum dalam faktur penjualan setelah ditandatangani dan diberi stempel perusahaan. Bagian pengiriman barang setelah melaksanakan pengiriman barang akan kembali ke perusahaan dan menyerahkan lembar ke-2 / penjualan kepada bagian distributor admin untuk disimpan sebagai arsip penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian internal atas persediaan yang dibuat dengan tujuan untuk melancarkan jalannya kegiatan perusahaan agar lebih terkoordinir dan lebih terarah dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perusahaan. Adanya pengarahan kegiatan untuk tujuan dan koordiansi yang memadai dalam setiap bagian dari struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat menilai efisiensi dan efektivitas dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Setiap perusahaan sistem pengendalian internal nya akan berbeda-beda. Suatu sistem pengendalian internal harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Sistem pengendalian internal atas persediaan yang ada pada PT. Restu Inanta adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggungjawab Fungsional Secara Tegas.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai tujuan pengendalian internal. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatannya. Pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggungjawab secara jelas sangat penting, karena apabila terjadi perangkapan tugas akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Pada PT. Restu Inanta, kendalanya yaitu ditemukannya perangkapan tugas dimana karyawan bagian pengiriman barang merangkap sebagai bagian penerimaan uang dalam pembelian tunai dan juga merangkap sebagai bagian gudang serta admin distributor juga merangkap sebagai admin keuangan.

Perangkapan tugas ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

Restu Inanta belum memadai dikarenakan struktur organisasi berbeda dengan apa yang dilihat dilapangan. Sistem pengendalian internal yang memadai apabila tidak adanya perangkapan tugas sehingga pemisahan tugas dan tanggungjawab fungsional dapat dilakukan secara jelas. Perangkapan tugas yang terjadi pada PT. Restu Inanta dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu kelalaian terhadap aktiva perusahaan yang dapat merugikan perusahaan. Hasil analisis terhadap struktur organisasi yang menunjukkan tanggungjawab fungsional yang jelas pada PT. Restu Inanta belum memenuhi sistem pengendalian internal yang efektif dan memadai.

2. Analisis terhadap Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Transaksi yang terjadi dalam organisasi karena atas dasar otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Maka dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya transaksi. Dalam suatu perusahaan sistem otorisasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar mudah dilakukan pengendalian dan pengawasan. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang pelaksanaan otorisasi. Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Penerimaan order dari pembelian oleh pangkalan diotorisasi oleh bagian distributor admin PT. Restu Inanta dengan menggunakan formulir *invoice* penjualan. Transaksi penjualan dimulai dengan pembayaran oleh pangkalan melalui *Square Gate One* (SGO) kemudian dilakukan pengecekan oleh bagian administrasi melalui *Mandiri Supply Chain* (MSC). Kemudian diterbitkannya *invoice* penjualan oleh bagian distributor admin dan bagian pengiriman akan menyerahkan *invoice* dan tabung isi kepada pangkalan.

Invoice harus diotorisasi oleh bagian distributor admin agar menjadi dokumen yang benar, setelah *invoice* di stempel oleh admin distributor dan dapat dipakai sebagai dasar oleh bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pangkalan. Selanjutnya *invoice* menjadi dokumen sumber pencatatan dalam catatan administrasi untuk transaksi penjualan. Sistem otorisasi juga dilakukan oleh bagian gudang terhadap *invoice* dan mengawasi jumlah tabung yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah yang tercantum di *invoice* dan barang dapat dikeluarkan digudang. Saat penyerahan barang sistem otorisasi yang digunakan bagian pengiriman barang akan dicap sebagai bukti bahwa barang sudah diserahkan pada pangkalan dengan hanya menyerahkan halaman ke-2 dari *invoice* tersebut.

Pencatatan transaksi dilakukan oleh bagian penjualan yang merangkap bagian administrasi PT. Restu Inanta yang didasarkan atas dokumen sumber berupa *invoice* yang sudah diotorisasi bagian administrasi, bagian gudang dan bagian pengiriman barang. Pencatatan berdasarkan sumber yang dapat dipercaya ini berguna untuk menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai pendapatan organisasi yang sesuai

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

dengan unsur pengendalian internal. Prosedur pencatatan transaksi penjualan PT. Restu Inanta oleh bagian administrasi sudah cukup memadai dan efektif.

3. Analisis Praktik yang Sehat

Pembagian tanggungjawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Pada PT. Restu Inanta, praktik yang sehat belum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari belum adanya dokumen yang bernomor urut tercetak secara permanen yang dapat menyebabkan kelalaian dalam pencatatan dan arsip perusahaan.

Pihak perusahaan harus menerapkan penomoran urutan dokumen dan surat keluar yang tercetak untuk mengatasi masalah yang terjadi secara permanen sehingga dalam penggunaannya dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Apabila terdapat kekeliruan maka dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pihak perusahaan juga harus memisahkan tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan sesuai pada bagian masing-masing. Perangkapan tugas dapat menyebabkan beban kerja yang *overload* serta dapat terjadi kelalaian dalam bekerja. Dalam penjualan tunai oleh masyarakat harus dilakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi karena dapat berakibat kecurangan dan kerugian aktiva perusahaan.

Hasil analisis praktik yang sehat oleh PT. Restu Inanta dalam pelaksanaan masih belum memenuhi unsur pengendalian internal yang memadai dan efektif. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penjualan dan pengiriman terjadi perangkapan tugas serta bagian administrasi yang memiliki beban kerja yang *overload*. Bagian penerimaan uang tunai tidak membuat dokumen bukti penerimaan uang sebagai bukti terjadinya transaksi.

4. Analisis terhadap Karyawan Perusahaan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggungjawab

Karyawan merupakan bagian dan pelaku kegiatan yang ada dalam perusahaan. Karyawan yang mempunyai integritas dalam artian mempunyai tingkat kecakapan yang sesuai dengan tanggungjawab sangat mendukung keefektifan sistem pengendalian internal yang baik dan memadai. Langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Restu Inanta untuk mendapatkan karyawan yang mempunyai kemampuan yang cakap antara lain:

- a) Melakukan penyeleksian penerimaan karyawan baru sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan dalam perusahaan serta yang berpengalaman dibidangnya dalam jabatan tertentu.
- b) Dilakukan masa percobaan selama satu bulan bagi karyawan baru sebelum diangkat menjadi karyawan tetap.

Hasil analisis terhadap karyawan yang cakap pada PT. Restu Inanta menunjukkan bahwa dalam penerimaan karyawan dilakukan sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan. Rata-rata karyawan di PT. Restu Inanta lulusan SMA dan berjumlah 13 orang. Sebelum diangkat menjadi karyawan tetap terlebih dahulu dilakukan training untuk karyawan baru. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Restu Inanta telah

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

berupaya untuk mendapatkan karyawan yang cakap dan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal atas persediaan pada PT. Restu Inanta belum sesuai dengan sistem pengendalian internal yang baik dan memadai, yang disebabkan masih adanya rangkap tugas yang berpotensi terjadinya konflik kepentingan yang merugikan kepentingan perusahaan. Beban kerja terlalu padat khususnya bagian keuangan sehingga petugas tidak dapat bekerja secara efektif. Penerapan praktik yang sehat oleh PT. Restu Inanta dalam transaksi penjualan dan pengiriman masih belum memenuhi unsur pengendalian internal yang efektif dan memadai. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penjualan dan pengiriman belum adanya dokumen yang bernomor urut tercetak secara permanen yang dapat menyebabkan kelalaian dalam pencatatan. Penggunaan dokumen dengan adanya nomor urut tercetak dapat dipertanggungjawabkan dan untuk menghindari atas terjadinya transaksi penjualan yang fiktif.

REFERENSI

- Cendik, A., & Hendro, L. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Decy, W. S., Ni, N. Y., & Rusli, A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi* , 42-61.
- Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama*. Jakarta: CAPS.
- Nawazir . (2012) . Pengendalian dan Definisi Controlling (pengendalian). Diambi 1 pad a tangga 15 agustus 2013 dari <http://id.shvoong.com/business-management/management/2290028-pengertian-dan-definisi-controlling-pengendalian/#ixzz2Af9Zm3Bz>
- Makaluas, J. L., & Pontoh, W. (2018). Inpeks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada PT. Lumbang Berkat Indonesia. *Jurnal Inpeks Akuntansi Bagi Masyarakat*,1-5.
- Mayangsari, Lillananda Putri. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(4).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume.3 Nomor.1, November 2023

Soewadji, Jusuf. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta : Mitra Wacana. Media,

Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas Edisi Revisi*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.